

ABSTRAK

PERANAN STANDAR PELAYANAN MINIMAL (SPM) BIDANG KESEHATAN TERHADAP KINERJA PELAYANAN KESEHATAN DI PUSKESMAS KECAMATAN PANJANG

Oleh

Bina Miliarsih

Standar Pelayanan Minimal (SPM) adalah suatu standar dengan batas-batas untuk mengukur kinerja penyelenggaraan kewenangan wajib daerah yang berkaitan dengan pelayanan dasar kepada masyarakat yang mencakup jenis pelayanan, indikator dan nilai. Berdasarkan Keputusan Menteri Kesehatan RI Nomor 1457 Tahun 2003 Tentang Standar Pelayanan Minimal Bidang Kesehatan di kabupaten/kota bahwa pelayanan dasar kepada masyarakat adalah fungsi pemerintah dalam memberikan dan mengurus keperluan kebutuhan dasar masyarakat untuk meningkatkan taraf hidup kesejahteraan rakyat dan SPM adalah tolak ukur kinerja pelayanan kesehatan yang diselenggarakan daerah. Kota Bandar Lampung merupakan Ibukota provinsi yang diberikan wewenang menyelenggarakan SPM Bidang Kesehatan.

SPM is a standard with the limitation in measuring the work ethic of the regional authority that relate to the basic service for the community which are included with the types of service, indicator, and score. Based on the Keputusan Menteri Kesehatan RI Nomor 1457 Tahun 2003 Tentang Standar Pelayanan Minimal Bidang Kesehatan in the city/district; the basic service for the community is the government's function in giving and taking care of the basic need to improve the people's welfare and SPM is the benchmark to measure the health service which is provided by the local government. Bandarlampung is the province's capital which has the authority to perform SPM for health.

Berdasarkan uraian tersebut, maka permasalahan yang diajukan adalah “Sarana dan prasarana, fasilitas serta tenaga kesehatan puskesmas yang berada di Kecamatan Panjang cukup baik dibandingkan dengan kecamatan lainnya, namun kenyataannya capaian kinerjanya kurang baik sehingga ingin diteliti faktor-faktor apa saja yang menjadi penyebab capaian kinerjanya kurang baik pada tahun 2004, 2005, 2007 serta 2008 namun pada tahun 2006 capaian kinerjanya membaik” (Tabel 3). Adapun tujuan dari penelitian ini adalah, untuk mengetahui peranan

SPM Bidang Kesehatan terhadap kinerja pelayanan kesehatan di Kecamatan Panjang yang diukur melalui tingkat efektivitas kinerja pelayanan kesehatan Puskesmas Kecamatan Panjang serta ingin ditelitinya faktor-faktor penyebab kurang baiknya capaian kinerja Puskesmas Kecamatan Panjang.

Based on the explanation above, an issue appeared from the reality in Panjang Puskesmas. It is shown that Panjang Puskesmas has a better facilities and facilitators than the other puskesmas. But, the work ethic panjang puskesmas is not really good. So that, the factors that affect that influence the work ethic are needed to be researched 2004, 2005, 2007 and 2008 but then it's improved in 2006 (table 3). The purpose of this research is to know the role of health SPM Onto the health service's work ethic in kecamatan panjang which is measured through the effectiveness of the health service in kecamatan panjang. The other purpose of this research is to know the factors why the result of work ethic in puskesmas panjang is not good.

Pengukuran kinerja pelayanan kesehatan di Puskesmas Kecamatan Panjang dilihat melalui tingkat kepuasan dan tingkat efektivitas kinerja dengan cara menyebarkan kuisioner kepada 98 orang sebagai responden yang melakukan pengobatan ke Puskesmas Kecamatan Panjang. Berdasarkan hasil penyebaran kuisioner terhadap 98 orang sebagai responden, pengukuran tingkat kepuasan pasien yang termasuk

Bina Miliarsih

dalam kategori sangat puas, puas, cukup puas, kurang puas dan tidak puas dapat ditarik kesimpulan bahwa masyarakat atau pasien yang melakukan pengobatan di Puskesmas Kecamatan Panjang adalah cukup puas, dengan bobot nilai sebesar 3,1. Sedangkan dalam pengukuran kinerja pelayanan kesehatan yang termasuk dalam kategori sangat efektif, efektif, cukup efektif, kurang efektif dan tidak efektif diperoleh persentase sebesar 61,97 %. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kinerja pelayanan kesehatan di Puskesmas Kecamatan Panjang yang diukur melalui tingkat efektivitas adalah kurang efektif.

The measurement of the work ethic of health service in puskesmas panjang could be seen from the level of satisfaction and the level of work ethic's effectiveness by spreading the questionnaires to 98 correspondences who had the health treatment in puskesmas panjang, the measurement of the patients satisfaction which are included in very satisfied, satisfied, quite satisfied, less satisfied, and not satisfied. The conclusion is that the community or the patients in puskesmas panjang are quite satisfied with the score; 3,1. the level of work ethic's effectiveness is included in very effective, effective, quite effective, less effective, and not effective. The score of it is 61.97%. It can conclude that the work ethic of health service in puskesmas panjang which is measured through the level of effectiveness is not effective.